

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP  
RETURN SAHAM PADA INDUSTRI  
PERBANKAN DI INDONESIA**

**(Skripsi)**

Oleh

**I NYOMAN AGUNG T. SAPUTRA**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP *RETURNSAHAM* PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA

Oleh

I NYOMAN AGUNG T. SAPUTRA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank yaitu dengan menggunakan metode RGEC yang terdiri dari variabel *risk profile* (NPL), *good corporate governance* (GCG), *rentability* (ROA) dan *capital* (CAR) terhadap *return saham*. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 25 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang telah memenuhi kriteria RGEC yang dijadikan sampel. Alat uji pengolahan data menggunakan software SPSS 22 meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *rentability* (ROA) terbukti berpengaruh positif terhadap *return saham*. Penelitian ini tidak membuktikan variabel *risk profile* (NPL), *good corporate governance* (GCG) dan *capital* (CAR) berpengaruh terhadap *return saham*.

**Kata Kunci:** Risk Profile, Good Corporate Governance, Rentability, Capital, Return Saham

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF THE HEALTH OF BANK RATE TO STOCK RETURN IN THE BANKING INDUSTRY IN INDONESIA**

**By**

**I NYOMAN AGUNG T. SAPUTRA**

This study aims to determine the effect of bank soundness namely by using the RGEC method which consists of risk profile (NPL), good corporate governance (GCG), rentability (ROA) and capital (CAR) against stock return. The sample of this research is as many as 25 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2016. The type of data used is secondary data in the form of annual reports of companies that have met the criteria RGEC sampled. SPSS 22 is the software which testing tools include descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression, coefficient of determination test, regression model feasibility test, and hypothesis test. The results showed that the variable rentability (ROA) proved to have a positive effect on stock returns. This research does not prove the risk profile variable (NPL), good corporate governance (GCG) and capital (CAR) influence on stock return.

**Keywords: Risk Profile, Good Corporate Governance, Rentability, Capital, Stock Return**

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP  
RETURN SAHAM PADA INDUSTRI  
PERBANKAN DI INDONESIA**

Oleh

**I NYOMAN AGUNG T. SAPUTRA**

**Skripsi**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi

: **PENGARUH TINGKAT KESEHATAN  
BANK TERHADAP *RETURN* SAHAM  
PADA INDUSTRI PERBANKAN DI  
INDONESIA**

Nama Mahasiswa

: **I Nyoman Agung T. Saputra**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1211031122

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

**Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19610428 200003 1 001

**Yunia Amella, S.E., M.Sc., Ak., CA.**  
NIP 19820615 201504 2 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19620612 199010 2 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. ....**



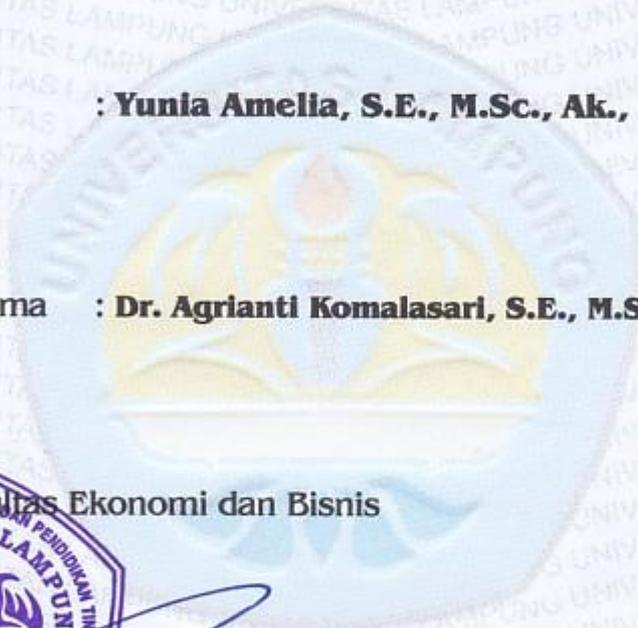
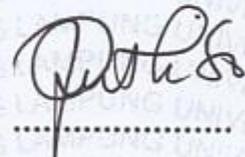
**Sekretaris**

**: Yunia Amella, S.E., M.Sc., Ak., CA. ....**

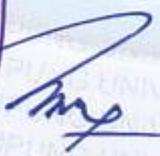
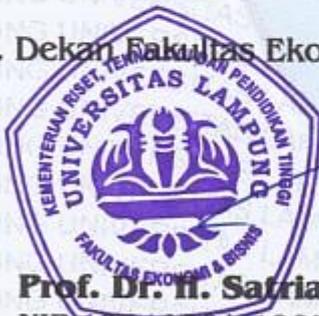


**Penguji Utama**

**: Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. ....**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**

**NIP 19610904 198703 1 011**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 April 2018**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dan menyatakan bahwa :

Nama : I Nyoman Agung T. Saputra

NPM : 1211031122

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap *Return* Saham pada Industri Perbankan di Indonesia” merupakan karya tulis saya sendiri serta tidak menjiplak karya tulis orang lain yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam lingkungan akademik ataupun perbuatan plagiarisme.

Atas lembar pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar mengenai skripsi tersebut, saya bersedia menanggung sanksi yang diberikan kepada saya.

Bandarlampung, 25 April 2018



I Nyoman Agung T. Saputra  
NPM. 1211031122

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap I Nyoman Agung T. Saputra dilahirkan di Bandarlampung, 25 Desember 1993 merupakan putra ke tiga dari tiga bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak I Nyoman Sudama dan Ibu Ni Made Arwini. Pendidikan yang telah penulis tempuh sampai saat ini adalah TK Pelita Bakti Bandar Lampung yang telah ditamatkan pada tahun 2000, SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung yang telah ditamatkan pada tahun 2006, SMP Negeri 18 Bandar Lampung yang telah ditamatkan pada tahun 2009, SMA Taman Siswa Bandar Lampung yang telah ditamatkan pada tahun 2012, D3 Akuntansi Universitas Lampung yang telah ditamatkan pada tahun 2015.

Tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur alih program (Konversi). Selama menjadi mahasiswa, penulis terdaftar sebagai anggota aktif dalam organisasi kemahasiswaan HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan UKM Hindu Universitas Lampung.

## **MOTTO**

*“Lebih baik mengerjakan kewajiban sendiri walaupun tiada sempurna  
dari pada dharmanya orang lain yang dilakukan dengan baik,  
lebih baik mati dalam tugas sendiri daripada dalam  
tugas orang lain yang sangat berbahaya”*

**(Bhagavad Gita, III.35)**

## **PERSEMBAHAN**

Suksma tiang ngaturang lan syukur atas karunia Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang telah menuntun hamba-NYA dalam menyelesaikan skripsi ini. Terwujudnya skripsi ini merupakan bentuk jawaban atas penantian, do'a dan upaya yang terkemas dalam sebuah proses yang tidak instan. Ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, bapak I Nyoman Sudama dan Ibu Ni Made Arwini yang selalu memberikan do'a, semangat, pengorbanan, kesabaran, kasih sayang, materi serta harapan agar skripsi ini terselesaikan.
2. Kedua kakakku bang Gede dan bang Adi, kedua kakak iparku mbak Eni dan mbak Elva, keponakan-keponakanku yang cantik dan ganteng dan keluarga Tangkas Generation.
3. Seluruh rekan-rekan seperjuangan konversi 2015 dan akuntansi reguler dalam segala bantuan, dukungan, masukan, informasi dan kerjasamanya.
4. Almamater UNILA tercinta dan BE 3975 CI.

## SANWACANA

Atas asungkerta waranugraha penulis haturkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas kerahayuan dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA”** sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini serta atas terselesaikannya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, hingga bantuan moril dan materil selama proses pengerjaan skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satriya Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, saran dan semangat sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu penerahuan serta pembelajaran yang sangat berharga untuk penulis selama menempuh sarjana ini.
7. Seluruh karyawan-karyawati serta civitas akademik Fakultas dan Universitas yang membantu kelancaran perkuliahan atas birokrasi yang diterapkan.
8. Kedua orang tuaku tersayang Bapak I Nyoman Sudama dan Ibu Ni Made Arwini yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tulus.
9. Kedua saudara kandungku bang Gede dan bang Adi beserta saudari iparku mbak Eni dan mbak Elva serta keponakan yang cantik dan ganteng atas semangat dan kasih sayang yang diberikan.
10. Tangkas Generation keluarga besarku semangat untuk kita semua.
11. Rekan-rekan seperjuangan Konversi bang Dedi, Fikar, Ari, Febmi, Nova, Yunin, Meli, Anisa, Wiwid, Fika, Ica, Velin, Disti, Rifa, kak Bocil, kak Puri, kak Rin, dan Amel atas segala bantuan, kerjasama dan solidaritas yang baik.
12. Rekan seperjuangan 40 hari semasa KKN Seputih Surabaya GB VI Izal, Alif, Wibi, Dini, Fera, dan Heru dan seluruh KKN Kec. Seputih Surabaya Lampung Tengah terimakasih atas kebersamaan, kekompakan dan pengalaman untuk kita semua, sukses kedepannya. Tidak lupa juga pada

Bapak Saliman beserta ibu dan puput kakam yang sudah menyediakan tempat untuk kami selama KKN berlangsung.

13. Patner ngobrol-ngobrol senggang Luh ade ayu, Atri, Paw, Mang leo, Tria, Mang gembul, bli Dharma, Dewi berikut suasana.
14. Teman-teman akuntansi reguler, paralel 2013, 2014, 2015 dan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu atas informasi serta kekompakan presentasi kelas berkelompok.
15. Rekan-rekan organisasi kemahasiswaan HIMAKTA dan UKM-Hindu Universitas Lampung yang telah berbagi pengalaman mengenai kepengurusan, regenerasi dan surat menyurat.
16. Keluarga Gemuh, Sekaa gong Gemuh, sekaa gong Banjar Satriya dan Krame Banjar Satriya atas dorongan dan *support* yang diberikan, sehingga dapat selalu berseni sambil berskripsi.
17. Rekan-rekan Supercell Clan Uncle Goyang dan Gaber Clan bli Chinyo, Wira, Dipta, bli Edi, mas Eko, bli Dewa, Adit, Dede, Juna, Budi, Anggara, Danan, Vicky, Ezra, Angga, kodar, alen, Andikeju, dll.
18. Squad SATRIYA dan Pance Squad Bocah Nekad, Mimih Ratu, Kangin Kauh, MiRacLe, ezrawijaya, Mr. Wick, XR WICK, fakeaccount, kyay\_umar, Jixx, angga\_prayoga, S. Kredit, destroyer, juniordewa, wira\_agastya, Uncle Sug, Virus Xiber, guscong, kuclukpower, Kara, Mrs. Wick, DSW Virus, Flea Flicker, Jancg, Rookie, dewa kick, ansel, exhantres, dll.
19. Teman-temanku A-QL, SGELC, SMA Taman Siswa Bandar Lampung, SMP Negeri 18 Bandar Lampung, SD Negeri 1 Kupang Teba, dan TK

Pelita Bakti yang turut berpartisipasi dalam mendorong penulis selama pengerjaan skripsi.

20. Teman-teman olahraga badminton, Volly batu gajah, Sumur Batu FC, Panahan, Fishing, Atletik, STRID-L dan ART yang mendukung penulis.
21. Rekan-rekan Pemdikutek Ade, Adon, Andres, Dita, Ridho, Guruh, Ican, Pipit, Ganteng, Yandi, Pia, Apop, Reji, Gadis, Dewi, Wahyu, Tian, Putra, Oji, Sepa, Heni, Aa Tutung, Frengki, Putri, Kak Panji, Ko Yakub, Rama, Ivan, dll yang selalu mendukung penulis.
22. Rekan-rekan lomba Jnana Dharma se-Lampung, Jambore Pasraman Nasional Jakarta, Kirab Budaya Kesenian Hindu Yogyakarta, Utsawa Dharma Gita tingkat kota, provinsi, dan nasional Palembang, PKB Denpasar.
23. Pihak-pihak lainnya yang belum disebutkan, namun telah membantu dan berperan dalam penulisan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi civitas akademik dan semua pihak dan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan pengorbanan yang telah kalian persembahkan.

Bandarlampung, 25 April  
2018  
Penulis

I Nyoman Agung T. Saputra

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
HALAMAN JUDUL .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
LEMBAR PERNYATAAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
MOTO .....	x
SANWACANA .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Sinyal.....	8

2.1.2 Definisi Bank.....	9
2.1.3 Fungsi Bank .....	10
2.1.4 Jenis Bank.....	11
2.1.5 Karakteristik Bank .....	11
2.1.6 Kesehatan Bank .....	12
2.1.7 Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank .....	13
2.1.8 <i>Return Saham</i> .....	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	19
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	20
2.4.1 Pengaruh <i>Risk Profile</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	20
2.4.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	21
2.4.3 Pengaruh <i>Rentabilitas (Rentability/Earning)</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	22
2.4.4 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> ...	23

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.2 Populasi dan Sampel .....	25
3.3 Operasional Variabel Penelitian .....	26
3.3.1 Variabel Dependen (Y).....	26
3.3.2 Variabel Independen (X).....	27
3.4 Teknik Analisis Data.....	32
3.4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	32
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.4.2.1 Uji Normalitas.....	33
3.4.2.2 Uji Multikolinieritas.....	34
3.4.2.3 Uji Autokolerasi .....	34
3.4.2.4 Uji Heterokedastisitas.....	34
3.4.3 Pengujian Hipotesis.....	35
3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	36
3.4.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi.....	36
3.4.3.3 Uji Hipotesis.....	36

## **BAB IV HASIL DAN PENGAMATAN**

4.1 Deskripsi Sampel.....	38
4.2 Analisis Data.....	39
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	39
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	41
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	43
4.2.2.3 Uji Autokolerasi.....	44
4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas.....	44
4.2.3 Uji Hipotesis.....	46
4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	47
4.2.3.3 Uji Kelayakan Model Regresi .....	48
4.2.3.4 Uji Hipotesis.....	48
4.3 Pembahasan.....	51
4.3.1 Pengaruh <i>Risk Profile</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	51
4.3.2 Pengaruh <i>GCG</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	52
4.3.3 Pengaruh <i>Rentability</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	53
4.3.4 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	54

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	55
5.2 Saran.....	57

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
3.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Profil Risiko (NPL) ....	27
3.2 Peringkat Komposit Good Corporate Governance (GCG).....	29
3.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA) ....	30
3.4 Matriks Kriteria Penetapa Peringkat Komponen Permodalan (CAR) .....	31
3.5 Autokorelasi .....	34
4.1 Pemilihan Sampel Penelitian.....	38
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
4.3 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirniv Z (1-sampel K-S)</i> .....	42
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
4.5 Hasil Uji Autokolerasi.....	44
4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi .....	46
4.7 Hasil Uji Statistik Determinasi.....	47
4.8 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	48
4.9 Hasil Uji Hipotesis.....	49
4.10 Hasil Uji Hipotesis.....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran .....	19
4.1 Hasil Uji Normalitas .....	42
4.2 Hasil Uji Heteroskidastisitas .....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Sampel Bank
- Lampiran 2 Data Return Saham (RS) 2012-2016
- Lampiran 3 Data Non Performing Loan (NPL) 2012-2016
- Lampiran 4 Data Good Corporate Governance (GCG) 2012-2016
- Lampiran 5 Data Return On Assets (ROA) 2012-2016
- Lampiran 6 Data Capital Adequacy Ratio (CAR) 2012-2016
- Lampiran 7 Data SPSS

# **BAB I**

## **PENDAHULIAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan Indonesia telah mengalami perkembangan beberapa tahun terakhir ini. Dimulai dari masa terpuruknya perbankan nasional sampai pada masa perbaikan dan perkembangan yang bertahap yang masih berlangsung hingga saat ini. Upaya peningkatan dan perbaikan kinerja dilatarbelakangi tahun 1998 perbankan Indonesia mengalami goncangan, yaitu dimana penarikan uang secara besar-besaran (*rush*) disebabkan tingkat kepercayaan masyarakat pada bank mulai menurun akibat krisis moneter. Pengawasan terhadap bank di Republik Indonesia dilakukan agar kejadian serupa tidak terulang kembali.

Peristiwa krisis yang terjadi di Industri perbankan Indonesia mengganggu kegiatan keuangan perbankan yang kemudian menimbulkan persaingan yang semakin ketat terutama dalam hal menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Dalam perkembangannya, persaingan antarbank terlihat dari upaya mereka mendapatkan dana nasabah karena dana tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi bank sebagai sumber dana yang digunakan untuk kegiatan operasi bank. Bank kini menjadi lebih fleksibel dalam layanan yang diberikan bukan sekedar sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana (*surplus fund*) dan sebagai sumber dana bagi pihak yang

memerlukan dana (*defisit fund*). Produk dan jasa perbankan yang ditawarkan juga semakin beraneka dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi.

Bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat pada penerapan *Good Corporate Governance*.

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 mendefinisikan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Serta untuk jasa lainnya menyesuaikan dengan perkembangan zaman dari kebutuhan masyarakat yang selalu meningkat. Perbankan memiliki peran yang cukup penting dalam masyarakat, dibuktikan dengan banyaknya jasa yang ditawarkan oleh bank untuk memudahkan masyarakat dalam bertransaksi, baik untuk mengirim uang jarak jauh, pembayaran listrik, telpon, air, tiket transportasi dan lain-lain.

Teknologi yang sedang berkembang saat ini juga membuat banyaknya perusahaan *start-up* yang mulai beroperasi dengan menggunakan sosial media sebagai media penjualan. Dengan banyaknya perusahaan yang menggunakan media sosial tentunya perbankan menjadi suatu bagian alternatif dalam melakukan transaksi dengan mudah. Penjaminan kelancaran transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk dipertahankan oleh perbankan.

Informasi fundamental dan teknikal dapat digunakan sebagai acuan bagi para investor untuk memprediksi return, risiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, ukuran perusahaan serta faktor lain yang berhubungan dengan investasi di pasar modal. Sebagian besar bank menerbitkan saham dan mempublikasikan laporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Maka mereka pun banyak yang bergabung di Bursa Efek Indonesia sebagai wadah bagi mereka untuk menjual saham dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai *regulator*. Dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi pihak manajemen bank, apakah mereka menjalankan bisnis bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat terhindar dari permasalahan yang terjadi pada waktu lalu.

Kepercayaan dari masyarakat dan stabilitas moneter di Indonesia merupakan faktor yang dipengaruhi dari hal tersebut. Permana (2012) Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter.

Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dalam upaya menetapkan strategi yang bagus dalam menyikapi kebijakan pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, indikatornya terdiri dari *Risk* atau resiko, *Good Corporate Governance* , *Rentability* dan *Capital*.

Perusahaan bank harus membuat laporan keuangan untuk memberikan informasi dan posisi keuangan yang digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan seperti manajer, investor dan pihak lain. Pertumbuhan laba perusahaan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Laba yang terus meningkat menjadi salah satu penarik bagi investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Laba perusahaan yang ada dilaporkan keuangan dapat merefleksikan harga saham yang ada dipasaran, apabila pertumbuhan laba positif maka harga saham juga positif, begitu pula sebaliknya. Semakin positif peningkatan harga saham, maka return saham yang akan didapat akan meningkat.

Seiring berjalannya kemajuan dibidang tatanan penilaian kesehatan bank, secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu dengan menerapkan CAMEL (*capital, asset quality, management, earnings, dan liquidity*) kemudian terdapat perubahan pada tahun 2004 yaitu CAMELS yakni permodalan (*capital*), kekayaan (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*), serta *sensitivity to market risk*. Bank Indonesia (BI) menginginkan agar bank di Indonesia mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan manajemen risiko yang baik. Bank Indonesia (BI) kemudian mengubah sistem penilaian CAMELS menjadi penilaian RGEC. Penilaian tingkat kesehatan bank yang baru yang diterapkan pada 2012 yaitu RGEC menilai profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang tercantum

dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan metode terbaru yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2011 yaitu dengan metode RGEC untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Bertumpu pada tingkat persaingan dalam dunia perbankan di Indonesia yang semakin ketat dengan tetap mempertahankan kepercayaan masyarakat luas terhadap bank di Indonesia, sangat penting sekali bagi pihak manajemen untuk selalu memperhatikan kesehatan bank. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji pengaruh dari kesehatan bank dengan judul “**Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap *Return Saham* pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *risk profile* terhadap *return* saham pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Bagaimana pengaruh *rentability* terhadap *return* saham pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Bagaimana pengaruh *capital* terhadap *return* saham pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk membuktikan bahwa *risk profile* berpengaruh terhadap *return* saham pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap *return* saham pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk membuktikan bahwa *rentability* berpengaruh terhadap *return* saham pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk membuktikan bahwa *capital* berpengaruh terhadap *return* saham pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada :

1) Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mendambah wawasan, memberikan kontribusi hasil literatur sebagai salah satu bukti empiris dibidang akuntansi keuangan dan pasar modal.

2) Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tambahan bagi pihak manajemen perbankan, dengan meningkatkan kesehatannya serta meningkatkan kualitas kinerja perbankan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan analisis dalam melakukan prediksi return saham, yang dapat memberi sumbangan informasi bagi para investor asing maupun domestik dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal**

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh Perusahaan perbankan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa manajemen selalu mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh investor, khususnya apabila informasi tersebut ada berita baik (*good news*). Informasi mengenai kinerja perbankan merupakan sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Bank yang sehat merupakan sinyal yang diberikan oleh perbankan terhadap calon investor. Sinyal yang diberikan dapat berupa sinyal positif maupun sinyal negative. Menurut Wolk *et al*, (2001) dalam Farkhan (2012), teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

Menurut Jama'an (2008), teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan

keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Hal ini senada dengan pendapat Rustiarini (2010) yang mengungkapkan bahwa teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan.

Sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* maupun *bad news*. Sinyal *good news* dapat berupa kinerja perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari pertumbuhan labanya dan tingkat *return* saham yang baik, sedangkan *bad news* dapat berupa penurunan kinerja yang semakin mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dengan adanya metode baru yaitu RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank, diharapkan dapat menjadikan referensi sinyal untuk para investor untuk berinvestasi.

### **2.1.2 Definisi Bank**

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Nomor 31 tahun 2007 menyatakan bahwa, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan beberapa uraian dari definisi bank dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah suatu badan hukum yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

### **2.1.3 Fungsi Bank**

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai:

#### *1) Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

#### *2) Agent of development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi–distribusi–konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

#### *3) Agent of services*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

#### **2.1.4 Jenis Bank**

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan;

1. Bank Umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah tapi dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### **2.1.5 Karakteristik Bank**

Menurut Taswan (2008), lembaga perbankan mudah dikenali karena memiliki karakteristik umum sebagai berikut :

- 1) Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak- pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan.
- 2) Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar.
- 3) Bank selalu dihadapkan pada dilema antara pemeliharaan likuiditas atau peningkatan *earning power*. Kedua hal ini berlawanan dalam mengelola dana perbankan. Yang artinya, jika menginginkan likuiditas tinggi maka *earning* atau rentabilitas rendah dan sebaliknya.
- 4) Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional.

### **2.1.6 Kesehatan Bank**

Menurut Undang– undang Nomor 10 Tahun 1998 bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati–hatian. Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola, dan masyarakat pengguna jasa bank.

Kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Totok, 2006). Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

### **2.1.7 Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Menurut PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum “Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank.” Lebih lanjut dinyatakan bahwa bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) atas tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Sesuai dengan perkembangan usaha bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metodologi penelitian tingkat kesehatan bank perlu disempurnakan agar dapat lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Penyesuaian tersebut perlu dilakukan agar penilaian tingkat kesehatan bank dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja bank termasuk dalam penerapan manajemen risiko dengan fokus pada risiko yang signifikan, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta penerapan prinsip kehati-hatian. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan menyempurnakan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan berdasarkan risiko dan menyesuaikan faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011.

Dengan menerapkan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari komponen *risk profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *rentability* dan *capital* dimana *risk profile* adalah risiko spesifik yang sedang dihadapi oleh masing-masing bank umum, GCG adalah tata kelola perbankan yang baik,

*rentability* adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi, dan *capital* adalah kecukupan modal yang dimiliki oleh masing-masing bank.

Penilaian dengan metode RGEC memiliki faktor-faktor penilaian sebagai berikut:

1) Profil risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

2) *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang didasarkan pada tiga aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, *Governance Outcomes*.

*Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.

*Governance Process* mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstren, penerapan manajemen risiko termasuk sistempengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. *Governance Outcomes* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. Penerapan GCG yang memadai sangat diperlukan dalam pengelolaan perbankan mengingat SDM yang menjalankan bisnis perbankan merupakan faktor kunci yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik.

### 3) *Rentability*

Menurut Kasmir (2014) rentabilitas adalah kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan.

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank dalam menciptakan laba.

Komponen faktor *earnings* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sesudah pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan.

### 4) *Capital*

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Kecukupan modal dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequaty Ratio* (CAR) yaitu total modal dibagi dengan asset tertimbang menurut resiko. Semakin tinggi CAR yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

### **2.1.8 Return Saham**

Menurut Harjito (2009) dalam Puspitasari (2012) saham adalah tanda bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten). Secara umum, *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya yang terdiri atas dividen dan *capital gain/loss*. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan *return* yang diharapkan yang akan diperoleh investor di masa mendatang.

Menurut Jogiyanto (2010) saham dibedakan menjadi dua: (1) *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, (2) *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang, yaitu *return* saham sesungguhnya (*realized return*) dan *return* yang diharapkan atau *return* ekspektasi. *Return* sesungguhnya merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung dari selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. *Return* tersebut memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain*.

Bentuk dari *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa dividen sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif, bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu digunakan sebagai bahan-bahan acuan perbandingan dan juga sebagai informasi serta referensi dalam penelitian.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Fadhila	2015	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor profil risiko bank milik pemerintah pusat memiliki rata-rata NPL di bawah 5% dengan rata-rata IRR 107,01%, dan rata-rata LDR yang berpredikat cukup baik. Faktor GCG bank menunjukkan secara keseluruhan bank mampu memenuhi sebelas aspek GCG dengan rata-rata mendapat predikat penerapan GCG sangat baik. Penilaian terhadap rentabilitas mengindikasikan rata-rata rentabilitas sangat memadai. Faktor permodalan menunjukkan bank mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%.
Novita	2013	Pengaruh CAR, ROE, LDR Dan NPL Terhadap Return Saham Serta Pengaruh Saat Sebelum Dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan Pada Bank <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia	Variabel <i>Capital Adequency Ratio, Return On Equity, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Perubahan Harga Saham Bank Di Bursa Efek Indonesia Baik Secara Simultan Maupun Parsial Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2005
Noviantari	2017	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Riks Profile,	Hasil analisis regresi linear berganda yang telah di bahas pada bab sebelumnya, dapat diberikan kesimpulan sebagai

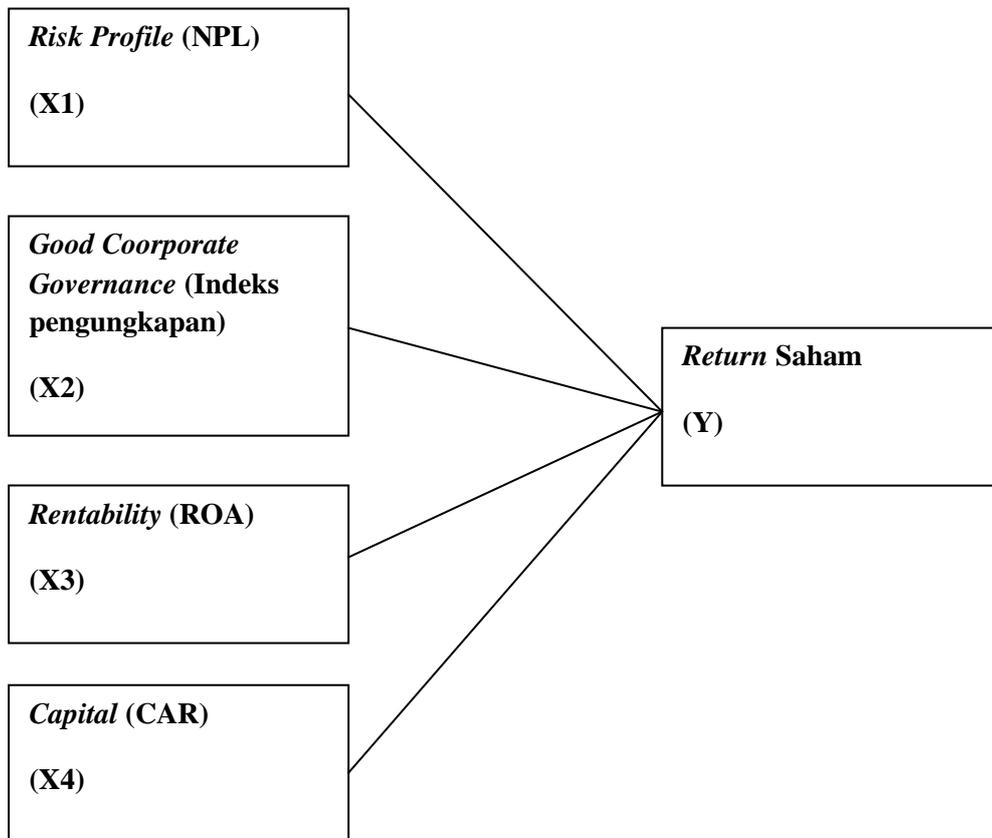
		Good Corporate Governance, Earning, Capital) Terhadap Return Saham (Study Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	berikut: 1. Variabel Riks Profile yang di ukur dengan Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. 2. (GCG) yang di ukur dengan menggunakan kriteria secara self assessment berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. 3. Variabel earnings yang di ukur dengan return on asset (ROA) dan net interest margin (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. 4. Variabel capital yang di ukur dengan capital edequency ratio berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.
Hendrayana, et al.	2015	Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Simpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Profil risiko berpengaruh negatif dan signifikan pada perubahan harga saham. 2) Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif dan signifikan pada perubahan harga saham. 3) Rentabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan pada perubahan harga saham. 4) Permodalan (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan pada perubahan harga saham.

Sumber: Fadhila (2015), Novita (2013), Noviantari (2017), Hendrayana, et al (2015).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka, dan tinjauan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

Semakin sehat suatu bank, maka semakin tinggi profit yang dihasilkan serta peluang dalam pembagian dividen semakin besar. Dalam kondisi seperti ini, harga saham akan mengalami peningkatan. Bagi investor, peningkatan harga saham merupakan kejadian yang diharapkan karena akan meningkatkan return sahamnya.

### **2.4.1 Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Return Saham***

Untuk menilai risiko dilakukan analisis dan penetapan peringkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Dalam usaha perbankan, bank memiliki risiko yang melekat secara sistemis dimana *risk loss* yang terjadi pada suatu bank akan menimbulkan dampak tidak hanya terhadap bagi bank yang bersangkutan tetapi juga akan berdampak terhadap nasabah dan perekonomian secara keseluruhan. Menurut Idroes dan Sugiarto (2006), Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran.

Pada penelitian ini melihat dari risiko kredit dimana proksi dari risiko kredit yaitu rasio *Non Performing Loan* (NPL). Salah satu fungsi dari bank adalah

menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam kredit. Dalam menjalankan fungsi tersebut melekat risiko kredit yaitu risiko kegagalan counterparty dalam memenuhi kewajibannya. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Ghozali, 2011).

Pengaruh *Net Performing Loan* terhadap return saham terdukung dengan teori sinyal, yang menunjukkan bahwa nilai NPL yang tinggi akan memberikan sinyal yang buruk terhadap calon investor sehingga return saham dapat menurun. Semakin tinggi NPL muncul maka semakin tinggi pula return saham yang dialokasikan untuk menutup *loss*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Syauta dan Widjaja (2009), dimana Rasio NPL memiliki pengaruh terhadap gejolak return saham perbankan sedangkan menurut penelitian Gunawan (2012), bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap return saham, maka penulis menyimpulkan bahwa semakin tingginya *Net Performing Loan* maka semakin tinggi pula risiko kredit yang dapat disalurkan oleh bank kepada nasabah yang diberikan sehingga mengakibatkan pendapatan yang rendah dan mengakibatkan turunnya return saham pada periode tertentu. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha1 : *Risk Profile* berpengaruh negatif terhadap *return saham*.

#### **2.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return Saham***

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan konsep untuk meningkatkan kinerja perbankan melalui pengendalian *monitoring* (pengawasan) kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan

mendasarkan pada kerangka peraturan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadhila (2015) GCG berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Faktor *Good Corporate Governance* bank menunjukkan secara keseluruhan bank mampu memenuhi sebelas aspek GCG dengan rata-rata mendapat predikat penerapan GCG sangat baik. Penilaian terhadap rentabilitas mengindikasikan rata-rata rentabilitas sangat memadai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Indrayani dan Sutrisna (2016) menyatakan bahwa GCG memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Jika suatu perbankan telah melampirkan kegiatan *Good Corporate Governance* dengan baik maka secara tidak langsung telah menyampaikan informasi kepada media bahwa GCG mempengaruhi kinerja karyawan dan perbankan, sehingga dapat memberikan dampak terhadap peningkatan laba dan perbankan menjadi *provit*, dengan demikian tindakan tersebut menjadi *signal* positif bagi para investor untuk menginvestasikan dananya ke perbankan tersebut. Sehingga laporan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H2: GCG berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### **2.4.3 Pengaruh Rentabilitas (*Rentability/Earning*) terhadap *Return Saham***

Dalam industri perbankan profitabilitas dapat juga dikatakan dengan rentabilitas. Bagi investor rentabilitas merupakan salah satu faktor penting untuk menganalisis prospek perbankan dimasa depan dengan mengacu pada sejauhmana kemampuan profitabilitas perbankan. Dalam menghitung rentabilitas perbankan, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena

Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Lukman, 2009).

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva-aktiva yang ada. Laba terbentuk karena adanya selisih yang positif antara pendapatan operasional yang diperoleh dengan biaya operasional yang dikeluarkan. ROA yang dihasilkan bank menunjukkan seberapa besar tingkat efektifitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian Hendrayana (2015) bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham juga menurut penelitian Syauta (2009) bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Dengan demikian, Semakin tinggi rasio ROA mengindikasikan semakin baik kinerja bank dalam menggunakan aktiva yang ada sehingga mampu meningkatkan laba sehingga memberikan sinyal positif terhadap pasar khususnya investor sehingga akan meningkatkan *return* saham. Sehingga ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

H3: *Rentability* berpengaruh positif terhadap *return* saham

#### **2.4.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return Saham***

*Capital adequacy ratio (CAR)* merupakan rasio yang mendeskripsikan tentang tingkat permodalan. Kondisi permodalan dalam hal ini menggunakan rasio CAR, berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produksi yang mengandung resiko. Menurut Dendawijaya (2009) rasio CAR merupakan rasio

yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping dana yang bersumber diluar bank. Dari penelitian yang dilakukan Noviantari (2017) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2012) bahwa CAR juga tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan menurut Kurnia (2012) CAR berpengaruh signifikan terhadap return saham. Tingkat CAR yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat dikatakan baik sehingga masyarakat dan investor akan percaya terhadap kemampuan permodalan bank dan dana yang diserap dari masyarakat meningkat yang akhirnya akan meningkatkan harga saham . Bank diharapkan untuk memiliki modal yang cukup dalam upaya untuk melindungi dari risiko, sehingga minat investor terhadap saham suatu perusahaan didasari oleh keyakinan terhadap kinerja perusahaan.

Nilai CAR yang meningkat akan menghasilkan laba yang meningkat pula. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah modal sendiri yang dapat digunakan untuk mengelola aktiva yang ada dan perputaran aktiva tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara tidak langsung. Sehingga akan memberikan sinyal positif terhadap investor dan secara tidak langsung akan meningkatkan return saham perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H4: *Capital* berpengaruh positif terhadap *return* saham

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis perusahaan. Pengambilan sumber data sekunder didapat dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 dapat diakses disitus BEI yaitu *www.idx.co.id*.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang digunakan apabila memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pengambilan sampel penelitian berdasarkan pada teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bank umum yang menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2012 sampai dengan 2016.

- 2) Bank umum yang benar-benar masih eksis atau setidaknya masih beroperasi pada periode waktu 2012-2016.
- 3) Memiliki data-data yang lengkap terkait NPL, GCG, ROA, dan CAR.

### 3.3 Operasional Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat dimana variabel dependen selalu dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Dimana pada penelitian ini *return* saham yang digunakan diperoleh dari harga saham pada periode penutupan di setiap bulan, yang kemudian dijumlahkan dalam setahun lalu dirata-ratakan dengan jumlah bulan dalam setahun.

Menurut Jogiyanto (2010) saham dibedakan menjadi dua: (1) *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, (2) *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Berdasarkan pengertian *return*, bahwa *return* suatu saham adalah sama hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, maka dapat ditulis rumus

(Ross et al., 2002) :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_t$  = *Return* saham pada periode ke t  
 $P_t$  = Harga saham pada periode analisa  
 $P_{t-1}$  = Harga saham sebelum periode analisa

### 3.3.2 Variabel independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini ada 4.

Berikut variabel- variabel terkait dan cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

#### 1) Risk profile

*Risk profile* dalam penelitian ini adalah risiko kredit yaitu risiko pinjaman yang tidak kembali sesuai dengan kontrak, kredit macet, kredit bermasalah, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali.

Rasio kredit dapat dihitung dengan menggunakan rasio NPL menurut Kasmir (2014):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Profil Risiko (NPL)**

Peringkat Komposit	Keterangan	Kriteria
1	Strong (0,25% < rasio ≤ 2%)	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit sangat memadai
2	Satisfactory (2% < rasio ≤ 3,75%)	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit memadai
3	Fair (3,75% < rasio ≤ 5%)	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit cukup memadai
4	Marginal (5% < rasio ≤ 6,75%)	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit kurang memadai
5	Unsatisfactory (rasio < 6,75% )	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit tidak memadai

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

## 2) *Good Corporate Governance* (GCG)

Menganalisis laporan *Good Corporate Governance* berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP. Penilaian GCG memperhatikan 11 faktor mengenai Bank Umum yang terdiri dari berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan
6. Penerapan fungsi audit intern
7. Penerpan fungsi audit ekstern
8. Penerpan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
9. Penyediaan dan kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
10. Transparasi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal
11. Rencana strategis Bank

Hasil penilaian self assessment yang telah dilakukan sendiri oleh bank, kemudian akan disesuaikan ke dalam Tabel peringkat komposit. Tabel peringkat komposit untuk good corporate governance yang disesuaikan dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tahun 2011.

**Tabel 3.2**  
**Peringkat Komposit Good Corporate Governance (GCG)**

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP

Tahun 2011

### 3) *Rentability*

Indikator penilaian rentabilitas salah satunya adalah ROA yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki.

ROA (*Return On Assets*) mengukur kemampuan pada tingkatan asset tertentu dalam pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba, secara sederhana yakni

kemampuan menghasilkan keuntungan secara relatif yang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Laba bersih yang digunakan dalam rasio ini adalah laba bersih sebelum adanya penghitungan pajak. Semakin besar ROA (*return On Assets*), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank (laba).

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA (*return On Assets*) menurut

Kasmir (2014) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Hasil dari penghitungan rentabilitas perusahaan dengan rasio keuangan akan dinilai

dengan pemberian peringkat komposit. Hasil perhitungan rasio rentabilitas

disesuaikan pada tabel yang telah ditetapkan oleh Surat Edaran Bank Indonesia No:

13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

**Tabel 3.3**

**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)**

Peringkat Komposit	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai (rasio ROA > 2%)	Perolehan laba yang sangat tinggi
2	Memadai (1,26% < rasio ROA ≤ 2%)	Perolehan laba yang tinggi
3	Cukup Memadai (0,51% < rasio ROA < 1,25%)	Perolehan laba yang cukup tinggi
4	Kurang Memadai (0% < rasio ROA < 0,5%)	Perolehan laba rendah atau cenderung rugi
5	Tidak Memadai (ROA = (-), atau rasio < 0%)	Bank mengalami kerugian besar

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

*4) Capital*

*Capital* atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank yang semakin meluas.

Rasio kesehatan bank yang dapat digunakan untuk mengukur tersedianya modal minimum bank adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio CAR adalah rasio yang menggambarkan seberapa jumlah aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada pihak lain) yang ikut dibiayai dengan modal sendiri, disamping dari memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank. Semakin meningkat CAR akan dibarengi dengan meningkatnya modal sendiri dan semakin kecil biaya yang dikeluarkan bank.

Menurut Dendawijaya (2010), besarnya CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset tertimbang menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 14/37DPNP tahun 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)*, tujuan dari kecukupan modal minimum adalah untuk mengantisipasi potensi kerugian yang timbul dari ATMR yang telah memperhitungkan beberapa risiko serta untuk mengatasi kerugian dari risiko lain yang belum diperhitungkan sepenuhnya yang berpotensi terjadi di masa mendatang. Hasil perhitungan terhadap rasio KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ) disesuaikan dengan Tabel berikut.

**Tabel 3.4**

**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Permodalan (CAR)**

Peringkat Komposit	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai (KPMM > 15%)	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan
2	Memadai (10% < KPMM ≤ 15%)	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan
3	Cukup Memadai (9% < KPMM ≤ 10%)	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan
4	Kurang Memadai (8% < KPMM ≤ 9%)	Rasio KPMM setara dan/atau dibawah ketentuan yang berlaku
5	Tidak Memadai (KPMM ≤ 8%)	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung tidak solvable

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Peringkat Komposit yang ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor. Peringkat komposit dikategorikan sebagai berikut. Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi bank yang sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat Komposit 2 (PK-2) mencerminkan kondisi bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin. Peringkat Komposit 3 (PK-3) mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat Komposit 5 (PK-5) mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

### **3.4 Teknik Analisis data**

#### **3.4.1 Uji Statistik Deskriptif**

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut. Pengukuran yang dilihat dari statistik

deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) Ghozali (2013).

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan salah satu langkah penting yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala-gejala multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan Multikolinieritas.

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain: analisis grafik histogram, *normal probability-plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali,2013):

- Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 berarti data residual terdistribusi normal.

### 3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel independen dalam persamaan regresi. Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan mengamati hasil analisis regresi menggunakan SPSS, yaitu pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Jika *tolerance value* di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10 maka dapat dipastikan telah terjadi multikolinieritas (Ghozali,2013).

### 3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2013). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl = d = dl$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du = d = 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2013)

### 3.4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain

tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika terlihat titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2013).

### 3.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = *Return* saham
- $\alpha$  = konstanta (tetap)
- $\beta_{1-4}$  = koefisien regresi
- e = *standard error*
- X<sub>1</sub> = *Profil Risiko* (risk profile)
- X<sub>2</sub> = *Good Corporate Governance* (GCG)
- X<sub>3</sub> = *Rentabilitas* (earning)
- X<sub>4</sub> = *Permodalan* (capital)

Untuk menguji ketepatan model regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji statistik F, dan ujistatistik t.

### 3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diukur. Nilai kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai *adjusted*  $R^2$  yang mendekati satu berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan bila *adjusted*  $R^2$  mendekati nol maka semakin lemah variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2013).

### 3.4.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Model regresi penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013) dengan tingkat signifikan 0,05, kriteria pengujiannya :

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.4.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis ( Uji - t ), uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variasi

variabel dependen (Ghozali, 2013). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain hipotesis ditolak.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain hipotesis diterima.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat kesehatan bank melalui metode RGEC berupa *risk profile*, *Good Corporate Governance*, *rentability*, *capital*) yaitu sebagai variabel independen terhadap *return* saham sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini mencakup 25 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016, dengan jumlah observasi sebanyak 113 perusahaan perbankan. Melalui tahap latar belakang, kajian pustaka, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak menunjukkan pengaruh negative terhadap *return* saham. Dengan kata lain, rasio NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham. NPL merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar kredit bermasalah yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi kredit yang disalurkan maka perolehan pendapatan bunga semakin besar yang dibarengi dengan resiko kredit macet yang besar. Dengan demikian, para investor tetap tertarik menanamkan investasinya di bank selama bank tersebut memperoleh laba.

2. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak ada pengaruh positif terhadap *return* saham. Dengan demikian, rasio GCG tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dikarenakan GCG tidak mempengaruhi secara langsung pertumbuhan laba bank, sehingga tidak mempengaruhi *return* saham.
3. Variabel *Rentability* (ROA) menunjukkan pengaruh yang positif pada terhadap *return* saham. Dengan kata lain, rasio ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena ROA ditentukan oleh aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan atas kinerja bank dalam menggunakan aktiva yang ada yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan serta memberikan sinyal yang positif bagi investor. Untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang baik bagi para investor sehingga *rentability* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan.
4. Variabel *Capital* (CAR) menunjukkan pengaruh negatif terhadap *return* saham. Maka rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal tersebut dikarenakan, Apabila CAR perusahaan perbankan tinggi, menunjukkan bahwa perbankan tersebut memperlihatkan seberapa tinggi jumlah seluruh aktiva bank yang terkandung risiko. Modal yang terlalu besar contohnya, dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba bank, sedangkan modal yang terlalu kecil disamping akan membatasi kemampuan eksistensi bank, juga akan mempengaruhi penilaian khusus para debitur dan para pemegang saham bank tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Penelitian selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah proksi variabel independen lain, yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham yang tidak dijelaskan pada penelitian ini, seperti; NIM, LDR, ROE, dan yang lain sebagainya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kajian referensi kepada penelitian selanjutnya.

### 2. Perbankan

Perbankan yang beroperasi di Indonesia baik itu bank yang sudah *go public* atau pun belum, sebaiknya terus meningkatkan kinerjanya agar memiliki tingkat kesehatan bank yang lebih baik. Sehingga citra perusahaan akan terjaga.

### 3. Bagi Investor

Karena keadaan perbankan selalu diawasi ketat oleh BI dan OJK maka kinerja harus tertata. Dengan demikian, investor perlu memperhatikan variabel-variabel tersebut untuk memprediksi harga saham dan *return* saham yang akan terjadi, karena sewaktu-waktu akan selalu berubah seiring perkembangan jaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Firda Maulidiya. 2015. Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk. *Jurnal Akuntansi UNESA*. Vol. 3. No 2: 1-27.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 6/ 23/ DPNP/ 2004 Tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia.2010. *Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP - Perubahan Kedua atas SE BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 Tentang Prosedur dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 13/ 24/ DPNP/ 2011 pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Bank Indonesia. 2012. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti.
- Budiharjo, Roy. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return Saham* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Dan Moderating. *Jurnal Tekun Universitas Mercu Buana*. Vol. 7. No 1: 1-19.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan. Kedua. Bogor Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Dianasari, Novita. 2013. Pengaruh CAR, ROE, LDR, dan NPL Terhadap Return Saham Serta Pengaruh Saat Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan pada Bank Go Public di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*. Vol. 4. No 5: 1-13.

- Dibiyantoro. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Mandatory Disclosure Financial Statement pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol. 1 No. 2: 1-26.
- Farkhan. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage). *Jurnal Unimus*. Vol. 9. No 1: 118.
- Ferry N Idroes dan Sugiarto. 2006. Manajemen Resiko Perbankan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunawan, Tri, Adiwibowo dan Agustinus Santosa. 2012. Pengaruh Rasio Camel, Inflasi dan Nilai Tukar Uang Terhadap Return Saham (Studi Empiris: Bank Yang Terdaftar di BEI). *Journal Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 1. No 1: 1-12.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh. Yogyakarta. Bpfe.
- Hendrayana, Putu Wira, Yasa dan Gerianta Wirawan. 2015. Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 2. No 1: 1-16.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Jama'an. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntans Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan di BEJ", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniadi. 2013. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal MIX*. Vol. 3. No. 3: 345-356.
- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Noviantari, Esy. e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)

- Permana, Bayu Aji. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya.
- Puspitasari, Fanny. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*. Vol. 2. No 5: 1-30.
- Ross, S.A, Weterfield, R.W & Jaffe. 2002. Corporate Finance. MC Grow-Hill, Inc. USA. hal 238.
- Rustiarini, Ni Wayan. “Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan”, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010.
- Setyawan, A.A, Noer, Sasongko, dan Fathoni M.I. 2012. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomika Manajemen Sumber Daya*. Vol. 13. No 1: 1-11.
- Sugiyanto, Eviatiwi Kusumaningtyas. 2015. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Dengan Size Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 14.No 3: 1-11.
- Syauta, Risky Christian, Esti dan Indra Widjaja, 2009, “Analisis Pengaruh Rasio ROA, LDR, NIM dan NPL terhadap Abnormal Return Saham Perbankan di Indonesia pada Periode Sekitar Pengumuman Subprime Mortgage. *Journal of Applied Finance and Accounting Binus*. Vol. 1. No. 2: 351-367.
- Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Jakarta. Salemba Empat.
- Totok Budisantoso dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, Dan Aplikasi*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Undang-undang. 1992. *Undang-undang No. 7 Tahun 1992, tentang Perbankan*.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Undang-undang No. 10 Tahun 1998, tentang Perbankan*.